



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY PADA SISWA KELAS IV SDN KEDUNGGARAN PEKALONGAN

Lina Susanti ✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan
November 2012

Keywords:
Writing Java script, co-operative type of Course Review Horay

Abstrak

Berdasarkan data awal yang diperoleh di SD N Kedungjuran Pekalongan, pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu hanya menggunakan ceramah tanpa menggunakan media atau alat peraga sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memperhatikan dan kurang memahami penjelasan guru. Sehingga motivasi siswa rendah dan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan data tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis aksara Jawa? Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru, keterampilan siswa dan hasil belajar siswa dalam menulis aksara Jawa melalui pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD N Kedungjuran Pekalongan. Variabel / faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay. Jenis data dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mendapat jumlah skor rata-rata 2,7 dengan kategori baik, siklus II jumlah skor rata-rata 3,9 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan jumlah skor rata-rata 15,6 dengan kategori cukup. Siklus II jumlah skor 24,5 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi pemahaman siswa terhadap materi pada siklus I jumlah skor rata-rata 12,3 dengan kategori baik, siklus II jumlah skor 19,4 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata kelas 62,2, meningkat dengan rata-rata kelas 65,6. Siklus II rata-rata kelas 79,7, meningkat dengan rata-rata kelas 85. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas IV SDN Kedungjuran Pekalongan.

Abstract

Based on preliminary data obtained in SD N Kedungjuran Pekalongan, implementation is still teacher-centered learning that is just using the lecture without the use of media or visual aids so that students are less active role in learning. This resulted in the students' attention and less understanding of teacher's explanations. So that low student motivation and student learning outcomes is low. Based on these data, learning models need to be applied to the right to convey the material to be taught in the teaching and learning activities. Formulation of the problem in this study were Is the use of cooperative learning model of type Course Review Horay can increase the activity of teachers activity of students and can improve students' writing skills in Java script? This study aims to (1) describe an increase in teachers' skills in writing through cooperative learning Javanese type Horay Review Course. (2) describe the increase in students' writing skills through

cooperative learning Javanese type Horay Review Course. (3) Describe student learning outcomes in Java script writing through Cooperative Learning Course Review Horay type. Research subjects are teachers and fourth grade students N Kedungjaran Pekalongan. Variables / factors examined in this study is the activity of the teacher, student activities, student understanding, and learning outcomes of students in learning the Java language using the cooperative learning model types Course Review Horay. Types of data in the study is qualitative data and quantitative data. The results obtained showed that the average value of the observation of the activities of teachers has increased from cycle I to cycle II. On the cycle I got a number of teachers aktivi bags an average score of 2.7 with either category, s iklus II total score average of 3.9 with very good category. Observations on the student activity premises silkus I n the average score of 15, 6 with enough categories. Cycle II total score of 24, 5 with very good category. Observations on students' understanding of the material I cycle the average score of 12.3 in both categories, the second cycle with a total score of 19.4 is very good category. Student learning outcomes at the I cycle an average grade 62.2, increased by an average of 65.6 classes. Cycle II 79.7 grade average, increased by an average of 85 classes. Based on these results, it can be concluded that by using cooperative learning model types Course Review Horay can increase the activity of the teacher, student activities, students' understanding of the material and student learning outcomes of Java language classes I V SDN Kedungjaran Pekalongan. © 2013 UniversitasNegeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Gd. A4 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
E-mail: pgsd@unnes.ac.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Proses pendidikan di sekolah tidak hanya ditujukan kepada penguasaan materi mata pelajaran oleh peserta didik, melainkan secara komprehensif ditujukan kepada keterbentukan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Lapono, Nabisi. 2008:2-55).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 tentang pembelajaran bahasa Jawa, aksara Jawa sudah diajarkan pada siswa SD mulai dari kelas III sampai kelas VI, dilanjutkan pada jenjang SMP sampai jenjang SMA. Pembelajaran yang dimaksud yaitu membaca dan menulis aksara Jawa. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, dan memupuk tanggungjawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional, serta mampu melestarikan menulis aksara Jawa di era

globalisasi sekarang ini (BSNP, 2006 : 25).

Pembelajaran bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Jawa, keterampilan menulis dapat dikategorikan menjadi 2 macam. Pertama, keterampilan menulis huruf alphabet yang di dalamnya diajarkan cara menulis huruf lepas dan menulis tegak bersambung. Kedua, adalah keterampilan menulis aksara Jawa (KTSP 2006).

Menulis aksara Jawa merupakan salah satu materi yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam menulis dan membaca satu persatu aksara Jawa dalam pembelajaran, terutama bagi generasi muda yang mempelajari

aksara Jawa. Materi pembelajaran tersebut membuat siswa dituntut untuk mempelajari dan memperdalam penguasaan baca tulis aksara Jawa, karena sudah tercantum di dalam KTSP, sehingga para praktisi terutama para pendidik semakin kesulitan mengajarkan materi yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan mulai SD, SMP, dan SMA, bahkan sampai di perguruan tinggi, sementara media penunjang interaktif untuk mempermudah proses pembelajaran sangat jarang dijumpai.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2011, pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa kelas IV semester I di SDN Kedungjuran masih mengalami hambatan. Selama ini, guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih merupakan figur sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan

belajar. Kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar cenderung masih dominan. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, guru mengajar masih kurang melakukan variasi ketika menyajikan materi aksara Jawa. Mereka hanya menggunakan metode ceramah saja. Padahal, materi aksara Jawa sangat sulit diterima dan dipahami para siswa jika diajarkan dengan metode ceramah dan tanpa menggunakan alat peraga. Metode ceramah yang dilakukan ternyata membuat siswa menjadi pasif, pendiam dan tidak responsif sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa kurang aktif yang dimaksud adalah siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah, siswa bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru, dan juga tidak bisa menjawab

pertanyaan yang diberikan guru, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran menjadi sangat rendah. Dari aktivitas pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi menulis aksara Jawa. Problema itu menyebabkan sebesar 62,5% siswa belum dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* juga dilakukan oleh Irkham, Muhammad (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Aksara Jawa Pada Siswa Kelas II SDN 2 Torongrejo Kota yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan

membaca aksara Jawa. Selain itu, siswa jadi lebih aktif di kelas dalam menjawab pertanyaan dan membaca aksara Jawa.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dibuktikan bahwa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan salah satu model

pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

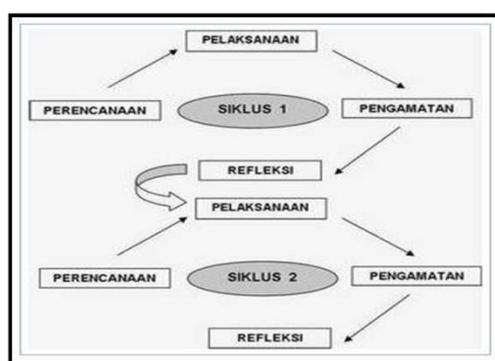
Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari aksara Jawa, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

bahasa Jawa, siswa lebih aktif, kreatif dan lebih dapat memahami dalam menulis aksara Jawa beserta sandangannya.

John Elliot menyusun model PTK secara skematis yang terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

METODE PENELITIAN



Bagan 1: Siklus Penelitian Aksi Riset John Elliot

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kedungjuran Pekalongan yang berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 20 dan siswa perempuan 12.

Teknik analisis data untuk data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa dan data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar

observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran.

Indikator Keberhasilan dalam penelitian adalah adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dengan kategori minimal baik dalam lembar observasi dan mengalami ketuntasan belajar individu sebesar ≥ 62 dan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Tabel 1. Perolehan Skor Keterampilan Guru Siklus I dan II

No	INDIKATOR	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan I Skor	Pertemuan II Skor	Pertemuan I Skor	Pertemuan II Skor
1	Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar	3	3	4	4
2	Melakukan appersepsi	3	3	4	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4	4
4	Menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa	3	3	4	4
5	Penguasaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i>	3	3	3	4
6	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	2	3	3	3
7	Memberikan lembar kerja siswa	3	3	4	4
8	Mengelola waktu	2	3	3	3
9	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	3	3	3	4
10	Melakukan refleksi	3	3	3	4
	JUMLAH	28	30	35	37
	RATA_RATA	2,8	3,0	3,5	3,7
	KATEGORI	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat guru mampu memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa, melaksanakan diskusi dalam kelas. Memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa, mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan siswa (Rusman, 2010: 59)

2. Aktivitas Siswa

Tabel 2. Perolehan Rata-rata Skor Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	INDIKATOR	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan I Skor rata-rata	Pertemuan II Skor rata-rata	Pertemuan I Skor rata-rata	Pertemuan II Skor rata-rata
1	Kesiapan siswa	1,8	1,8	3,5	3,5
2	Menanggapi appersepsi	2	2	3,7	3,7
3	Melakukan kegiatan pembelajaran	2,3	2,3	3,3	3,3
4	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	2,3	2,3	3,5	3,6
5	Siswa aktif menjawab pertanyaan	2,1	2,2	3,3	3,4
6	Siswa terampil dalam mengemukakan ide	1,8	1,9	3,3	3,3
7	Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah	2,1	2,1	3,5	3,5
8	Kerjasama siswa dalam kelompok	2,1	2,2	3,5	3,6
9	Keterampilan siswa dalam menampilkan hasil kelompok	2,3	2,3	3,4	3,4
10	Siswa mampu melakukan kegiatan refleksi	2,3	2,3	3,2	3,2
JUMLAH		21,2	21,4	34,0	34,4
KATEGORI		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat siswa mampu melakukan kegiatan fisik yang berupa menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, bertanya pada guru dan kegiatan mental berupa kesiapan belajar, keterlibatan

siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:100) bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

3. Hasil Belajar

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Pencapaian	Data Siklus I		Data Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai terendah	50	50	60	60
2	Nilai tertinggi	80	80	100	100
3	Rata-rata	62,5	64,7	77,5	82,5
4	Ketuntasan Klasikal	37,5%	43,75%	84,4%	90,6%

Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan

intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* siswa kelas IV SD N Kedungjuran Pekalongan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas guru, hal ini dapat dibuktikan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,7 (baik). Pada siklus II aktivitas guru meningkat yaitu memperoleh skor rata-rata 3,9 (sangat baik).
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat

meningkatkan aktivitas siswa, hal ini dapat dibuktikan pada siklus I memperoleh jumlah skor rata-rata 15,6 (cukup). Pada siklus II aktivitas guru meningkat yaitu pada memperoleh jumlah skor rata-rata 24,5 (sangat baik).

3. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 62,5 (kurang), pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 65,6 (cukup). Pada siklus II pada Pertemuan I dengan nilai rata-rata 79,7 (baik), dan pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 85 (sangat baik).

Disarankan bagi guru sebaiknya dalam pembelajaran bahasa Jawa, guru menerapkan

model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan hasil belajarnya yaitu dengan giat dan aktif dalam pembelajaran, dan guru hendaknya memotivasi siswa dalam pembelajaran. Dan bagi sekolah diharapkan adanya pengadaan reverensi model pembelajaran untuk akan menambah pengetahuan guru sehingga akan meningkatkan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Rifa'I Ahmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Basrowi. dkk. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Faisal, M. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. DEPDIKBUD.
- Hadiwiradarsana. 2010. *Belajar Membaca Dan Menulis Aksara Jawa*. Solo: Kharisma.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Haryo, Sugeng. 2008. *Kawruh Bahasa Jawa Pepak*. Semarang: Widya Karya.
- Ph.D. Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: DEPDIKNAS.
- Purwanto,, M. Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rofi'udin, Ahmad. 2001. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santoso, Puji. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswandi. 1985. *Maca Lan Nulis Aksara Jawa*. Semarang: PT. Intan.
- Sofyan, Ahmadi. 2006. *Jangan Takut Menulis*. Jakarta:
- Soli, Abimanyu. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Subiyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.